

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PENGUSAHA TAHU  
(Studi tentang Pemberdayaan Pengusaha Tahu  
Melalui Peran Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri)**

**Muhamad Bagus Ferdiansyah, Bambang Santoso Haryono, Muhammad Shobaruddin**  
Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
E-mail : ferdiansyahbagus99@gmail.com

***Abstract:** Economic Empowerment Know Entrepreneurs (Employers Know Study of Empowerment through Dinas Koperindag Role Kabupaten Kediri). There are three main points in the empowerment implemented by Dinas Koperindag, namely empowerment in the areas of capital, whereby the Dinas Koperindag often provide grants typically replaced immediately in the form of the items required, coaching or giving knowledge to employers to get to know the types of business, as well as the caretaker monitor business knows that once there is a connection with the Dinas Koperindag example, entrepreneurs know that once a grant. There are obstacles in the implementation of the empowerment arises because, lazy most entrepreneurs know in following training activities and associations of Micro Small and Medium Enterprises Kabupaten Kediri. So difficult to develop products and marketing. Supporting factor is the role of caretaker PMKM on Dinas Koperindag which supports the welfare of entrepreneurs know. Apparatus existing resources. Factors supporting the Culinary know Kediri next is well-known, so that adds to the interest of marketing*

***Keywords:** economic empowerment, entrepreneur tofu*

**Abstrak:** Pemberdayaan Ekonomi Pengusaha Tahu (Studi tentang Pemberdayaan Pengusaha Tahu melalui Peran Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri). Terdapat tiga poin utama didalam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperindag, yakni pemberdayaan dalam bidang Permodalan, dimana pihak Dinas Koperindag sering memberikan dana hibah yang biasanya diganti langsung berupa barang yang dibutuhkan, Pembinaan atau memberikan pengetahuan kepada pengusaha untuk lebih mengenal jenis-jenis usahanya, serta pengurus yang memantau usaha tahu yang pernah ada hubungan dengan pihak Dinas Koperindag misalnya pengusaha tahu yang pernah mendapatkan dana hibah. Terdapat Kendala dalam penyelenggaraan pemberdayaan muncul karena, malasnya sebagian besar pengusaha tahu dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan perkumpulan Usaha Kecil Menengah Mikro Kab, Kediri. Sehingga produk dan pemasaran sulit berkembang. Faktor pendukung adalah Peran pengurus PMKM pada Dinas Koperindag yang mendukung kesejahteraan pengusaha tahu. Sumber Daya Aparatur yang ada. Faktor pendukung selanjutnya adalah Kuliner tahu Kediri yang sudah terkenal, sehingga menambah minat pemasaran

**Kata kunci:** pemberdayaan ekonomi, pengusaha tahu

---

## **Pendahuluan**

Negara Republik Indonesia adalah Negara kesatuan yang masih termasuk Negara berkembang, dari sini pemerintah telah memfokuskan pembangunan dengan cara otonomi daerah, yang dimana memfasilitasi potensi-potensi yang tumbuh dari daerah-daerah.

Pembangunan yang dilakukan negara-negara berkembang merupakan wujud suatu proses kegiatan yang direncanakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, modernisasi bangsa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan rakyat. Suryono (2001, h.51)

Otonomi daerah diharapkan kedepanya menjadi suatu strategi yang bisa mendorong potensi-potensi daerah sehingga melahirkan masyarakat yang mandiri serta trampil dalam berkompetisi dalam bidang usaha didaerahnya masing-masing. Hal tersebut didukung dengan diadakanya pemberdayaan yang diselenggarakan oleh individu atau kelompok pembawa perubahan dalam daerah tersebut.

Penelitian ini memfokuskan masalah pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri terhadap pengusaha tahu, pada lingkup wilayah kabupaten Kediri. yang sebelumnya memang

Kediri terkenal dengan kuliner tahunya, terutama tahu takwa.

Menyatakan pemberdayaan adalah proses global yang menimbulkan proses aktif kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan dengan pengetahuan, keterampilan, pemberian kemudahan. Peluang untuk mencapai system sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nasirin dan Alamsyah (2010, h. 63)

Sehingga pemberdayaan tersebut dirasakan oleh para pengusaha tahu yang pernah ikut dalam kegiatan-kegiatan dari Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Kediri. Kegiatan yang ada pada Dinas KOPERINDAG ini yang penulis teliti adalah salah satu kegiatan yang berada pada Sub Bagian Koperasi dan Pengusaha Mikro Kecil Menengah (PMKM), yang dimana didalamnya terdapat kegiatan pembinaan, pemberdayaan, dan kelembagaan.

Dinas KOPERINDAG pada Sub Bagian Koperasi dan Pengusaha Mikro Kecil Menengah (PMKM), dibawahnya terdapat KASI PENGUSAHA MIKRO, KECIL MENENGAH DAN KEMITRAAN, Disinilah berperan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kabupaten Kediri, yang ditujukan pada pengusaha tahu di wilayah kabupaten Kediri, dalam penyelenggaraanya terdapat pembinaan bimbingan, pemberdayaan pengusaha mikro kecil menengah dan pengawasan.

Masalah yang diangkat penulis dalam pemberdayaan yang dilakukan Dinas KOPERINDAG terhadap pengusaha tahu di Kab, Kediri adalah terdapat pada proses berjalanya pemberdayaan yang dilakukan.

Memaparan latar belakang dari keterangan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kab, Kediri Dalam memperdayakan pengusaha tahu?
2. Apa Sajakah Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Terhadap Pengusaha Tahu ?

## **Tinjauan Pustaka**

### **A. Pelayanan Publik**

#### **1. Pengertian Pelayanan Publik**

Pengasihian layanan terhadap masyarakat yang mempunyai kepentingan di suatu organisasi Widodo (2001). Masyarakat makin sadar atas hak serta kewajiban, sebagai warga negara yang bermasyarakat, berbangsa juga bernegara. Masyarakat semakin berani dalam mengkritisi pemerintah Thoha (1998).

### **2. Standar Pelayanan Publik**

Pelayanan publik diharap dapat mewujudkan pelayanan yang prima. Tuntutan masyarakat tersebut menggembelng sumberdaya manusia supaya lebih baik. Dengan demikian yang diperhitungkan adalah waktu, biaya, maupun dimensi kualitas baik produk maupun kualitas sikap. Pelayanan yang baik sejatinya member pelayanan tiap saat, dengan cepat dan memuaskan, berperilaku sopan, ramah, menolong, serta profesional.

### **3. Kualitas Pelayanan Publik**

Purnama (2006) memberikan pengertian kualitas layanan sebagai tingkat kesempurnaan yang diutamakan dan pengendalian atas kesempurnaan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen.

## **B. Teori Pembangunan**

### **1. Teori Pembangunan**

Teori pembangunan ini sangat diperlukan didalam kehidupan manusia pada masa moderen seperti sekarang ini, karena pentingnya akan pemikiran membangun kebaikan hidup manusia dalam lingkup kelompok atau Negara.

Gambaran diatas dapat ditarik kesimpulan akan pentingnya pemikiran sebagai upaya pembangunan dengan melihat manfaat pembangunan dilingkup masyarakat sekitar sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan merupakan cara paling awal untuk melakukan suatu pemberdayaan terhadap masyarakat.

### **2. Teori pembangunan sosial**

Pembangunan lahir karena ingin mensejahterakan masyarakat, dan masyarakat akan sejahtera dengan dilakukan pemberdayaan dan pelatihan untuk meningkatkan taraf kehidupan. Pembangunan sosial lebih menekankan pada mensejahterakan masyarakat melalui cara pemberdayaan.

Menurut Suharto (2006,h.23) menjelaskan tentang pembangunan sosial antara lain: "Pembangunan Sosial, strategi yang bertujuan menambah kualitas kehidupan manusia secara paripurna.

## **Teori Optimalisasi**

### **1. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Stepen, Robbins P (1994,h.705) optimalisasi merupakan proses cara atau perbuatan mengoptimalkan. berarti menjadikan paling baik, paling menguntungkan atau maksimal. Secara umum problematika yang dihadapi sebagai besar organisasi berkisar pada faktor internal organisasi yang meliputi *person*, *tools*, dan *system*. Jika pembenahan-pembenahan

sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi, mulai dari *person*, *tools*, dan *system* atau bahkan sampai dengan pembenahan komprehensif.

## 2. Pengertian *Capacity Building*

Imawan *et.al* (2006, h.20) merumuskan kapasitas yakni kemampuan individual dan organisasi atau unit-unit organisasi untuk dapat melakukan fungsi-fungsinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan. *capacity*/kapasitas didefinisikan bukan sebagai suatu yang statis melainkan dapat di upayakan dengan mekanisme tertentu. Upaya untuk mewujudkan serangkaian obyektif tersebut dapat dilakukan dengan program pengembangan kapasitas. Secara singkat, *Capacity building* di definisikan sebagai sebuah proses atau aktifitas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan personal dan institusional untuk mewujudkan tujuan-tujuan (imawan, *et.al*, 2006).

## C. Teori Pemberdayaan

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Randy and Riant (2007) yang dikutip oleh Nasirin dan Alamsyah (2010, h.63)

“Menyatakan pemberdayaan adalah proses menyeluruh, yaitu proses hidup antara pemberi motifasi, orang pemberi fasilitas, sekelompok masyarakat untuk diberdayakan dengan cara peningkatan pengetahuan, kemahiran, kemudahan dan peluang di dalam meraih sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala/keadaan dan tidak bermaksud menguji hipotesis.”

Dengan dasar pemahaman tersebut, maka fokus penelitian di dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan terhadap pengusaha tahu.
  - A. Strategi yang digunakan Dinas Koperindag
  - B. Pelaksanaan dan Hasil
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi berjalanya rencana pemberdayaan terhadap pengusaha tahu.
  - A. Faktor Penghambat

Malasnya sebagian besar pengusaha tahu dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan perkumpulan UMKM Kab, Kediri. Sehingga

produk dan pemasaran bagi pengusaha yang tidak aktif sulit berkembang.

## B. Faktor Pendukung

- a) Peran pengurus PMKM pada Dinas Koperindag yang mendukung kesejahteraan pengusaha tahu
- b) Kuliner tahu Kediri yang sudah terkenal, sehingga menambah minat pemasaran

## Pembahasan

1. Pemberdayaan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan terhadap Pengusaha tahu

a. Strategi Pemberdayaan dilakukan Dengan Aspek

Di dalam kajian dalam buku peraturan bupati Kabupaten Kediri yang ditujukan untuk Dinas Koperindag, terdapat tiga poin utama didalam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperindag, yakni pemberdayaan dalam bidang Permodalan, dimana pihak Dinas Koperasi, Industri dan perdagangan sering memberikan dana hibah yang biasanya diganti langsung berupa barang yang dibutuhkan, Pembinaan atau memberikan pengetahuan kepada pengusaha untuk lebih mengenal jenis-jenis usaha serta fariannya, serta Pengawasan dari pengurus Dinas Koperindag yang memantau berjalanya pengusaha yang diberikan dana hibah.

### 1. Permodalan

Memang tergambar tugas dan fungsi Dinas Koperindag pada Buku Perbub tahun 2008 pasal 6, terdapat keterangan sebagai berikut: pelaksanaan fasilitas permodalan koperasi dan pengusaha mikro kecil menengah (PMKM), baik yang bersumber dari pemerintah pusat, propinsi, maupun kabupaten serta pelaksanaan pengembangan jaringan pasar, jaringan lembaga keuangan, tehnologi tepat guna dan fasilitas hak atas kekayaan intelektual yang memingginkan koperasi dan pengusaha mikro kecil menengah (PMKM) mampu bersaing.

### 2. Pembinaan

Membina pengusaha tahu agar mengetahui cara pembuatan tahu dengan hasil farina yang berberda-beda. Soeprpto (2003,h.12) dalam *Capacity building* menyatakan bahwa Perluasan sumber daya manusia; *training*, rekrutmen dan pemutusan pegawai professional, menajerial dan teknis.

Namun pada kenyataannya tidak semua pengusaha tahu yang mendapatkan hibah aktif dalam kegiatan dinas koperindag, seperti kegiatan-kegiatan Pembinaan bimbingan, agar prodak tahu ini menjadi banyak fariannya, atau pun kegiatan pameran. Kegiatan seperti ini

sebenarnya sangat berguna bagi berjalanya usaha produksi tahu di kabupaten Kediri.

### 3. Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud didalam pemberdayaan Dinas Koperindag terhadap penungusaha tahu ini tertulis jelas sebagai tugas dan fungsi kepala seksi pengusaha mikro, kecil, menengah dan kemitraan. Dalam Buku Perbub, tahun 2008 pasal 7 yang masih berlaku, bahwa, penyeleksian, pemantauan dan penilaian terhadap koperasi dan pengusaha mikro kecil menengah yang akan menerima fasilitas dari pemerintah serta memberikan penilaian koperasi dan pengusaha mikro kecil menengah berprestasi”

#### b. Kendala dan Pendukung Penyelenggaraan Pemberdayaan Dinas KOPERINDAG terhadap pengusaha tahu

Kendala yang terjadi adalah malasnya sebagian besar pengusaha tahu dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan perkumpulan UMKM Kab, Kediri. Sehingga produk dan pemasaran bagi pengusaha yang tidak aktif sulit berkembang.

Pengusaha tahu putih yang kebanyakan merupakan produk unggulan sebagian besar pengusaha tahu yang pernah melakukan hubungan dengan pihak Dinas Koperindag sudah cukup didalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Alasan jarak yang tergambar dilapangan mustinya bukan merupakan penghambat untuk kelangsungan usahanya agar mendapatkan kemajuan. Dan dari pihak Dinas sendiri telah banyak menawarkan fasilitas untuk mendukung kemajuan usaha pengusaha tahu tersebut. Seperti pemberdayaan atau pemberian modal setelah mengajukan proposal, pembinaan dan pengawasan.

Pemikiran Pengusaha tahu yang pasif demikian mengakibatkan produksi tahu di Kabupaten Kediri yang bervariasi akan tetap saja yang memproduksinya. Dan tidak akan mengalami kemajuan usaha yang baik karena setiap pengusaha tahu hanya menyetok untuk pasar didaerah sekitar pembuatan tahu itu berada.

Faktor pendukung pertama yang jelas penulis ketahui dilapangan adalah Peran pengurus PMKM pada Dinas Koperindag yang mendukung kesejahteraan pengusaha tahu. Sumber Daya Aparatur yang ada.

Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan Dinas Koperindag didalam mengadakan fasilitas seperti Pemberian dana hibah berupa barang, pemberian pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperindag agar para

pengusaha tahu mendapatkan pengetahuan lebih dari pada cara pembuatan variasi-variasi tahunya. Serta adanya acara-acara pameran di kabupaten Kediri untuk mempromosikan produk UMKM agar dikenal oleh kalangan luas.

Faktor pendukung selanjutnya didalam mencapai kesejahteraan para pengusaha tahu adalah Kuliner tahu Kediri yang sudah terkenal, sehingga menambah minat pemasaran. Tinggal bagaimana cara pengusaha tahu mengemas produk tahunya agar banyak diminati konsumen secara luas.

### Kesimpulan

Pemberdayaan Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan terhadap pengusaha tahu. Merupakan proses kebaikan yang ingin dicapai oleh pihak pemerintah dan swasta yang perlu diberdayakan agar mencapai kesejahteraan masyarakat daerah yang mandiri.

Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan, memberdayakan pengusaha tahu dengan cara-cara sesuai dengan Peraturan Bupati, yakni dalam kajian tersebut terdapat tiga poin utama didalam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperindag, yakni pemberdayaan dalam bidang Permodalan, dimana pihak Dinas Koperasi, Industri dan perdagangan sering memberikan dana hibah yang biasanya diganti langsung berupa barang yang dibutuhkan, Pembinaan atau memberikan pengetahuan kepada pengusaha untuk lebih mengenal jenis-jenis usaha serta variannya, serta Pengawasan dari pengurus Dinas Koperindag yang memantau berjalanya pengusaha yang pernah ada hubungan dengan pihak Dinas Koperindag misalnya pengusaha tahu yang pernah mendapatkan dana hibah. Sehingga diharapkan dari pemerintah kabupaten, ada hubungan baik antara pihak swasta yakni pengusaha tahu dengan pihak pemerintahan yakni Dinas Koperindag.

Kendala dan Pendukung Penyelenggaraan Pemberdayaan Dinas Koperindag terhadap pengusaha tahu. Kendala dalam penyelenggaraan pemberdayaan muncul karena, malasnya sebagian besar pengusaha tahu dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan perkumpulan UMKM Kab. Kediri. Sehingga produk dan pemasaran bagi pengusaha yang tidak aktif sulit berkembang.

Faktor pendukung yang jelas penulis ketahui dilapangan adalah Peran pengurus PMKM pada Dinas Koperindag yang mendukung kesejahteraan pengusaha tahu. Sumber Daya Aparatur yang ada. Faktor pendukung selanjutnya didalam mencapai kesejahteraan para pengusaha tahu adalah Kuliner tahu Kediri yang sudah terkenal,

sehingga menambah minat pemasaran. Tinggal bagaimana cara pengusaha tahu mengemas produk

tahunya agar banyak diminati konsumen secara luas.

---

#### Daftar Pustaka

- Imawan, Riswanda, et.al. (2006) *Pengembangan Modal Instrumen Peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah untuk Mendukung Desentralisasi*. Yogyakarta, Final Report Kerjasama DEPDAGRI dengan POLOKDA Universitas Gajah Mada.
- Moleong, Lj. (2000) *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nasirin, Chairun dan Alamsyah. (2010) *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif good governance*. Malang, Indo press.
- Nazir, M. (1998) *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Purnama, Nursya Bani. (2006) *Manajemen Kualitas Perspektif Global. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Soeprapto, Riyadi. (2003) *Pengembangan Kapasitas Daerah menuju Good Governance*. Malang, Universitas Brawijaya.
- Stephen, Robbins P. (1994) *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi, Terjemahan Jusuf Udaya. Edisi 3*. Jakarta, Arca Indonesia.
- Suharto, Edi. (2006) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, PT.Refika Pratama.
- Suryono, Agus. (2001) *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang, Universitas Malang Press.
- Sutrisno. (2008) *Peraturan Bupati Kediri*. Kediri, Sekertaris Daerah Kabupaten Kediri.
- Thoha, Miftah. (1998) *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta, Rajawali press.
- Widodo, Joko. (2001) *Good Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*. Surabaya, Insan Cendekia.